

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap hari manusia melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan agar dapat bertahan serta dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi. Aktifitas yang dilakukan masing-masing individu berbeda tergantung profesi masing-masing individu. Aktifitas fisik yang berat atau tidak biasa dapat menimbulkan nyeri tiba-tiba seperti nyeri sendi. Selain aktifitas fisik yang berlebihan nyeri sendi dapat dipengaruhi beberapa faktor lain seperti usia, jenis kelamin, obesitas, gangguan sistem imun, hormon, psikologis, pola makan, faktor metabolik, genetik serta cedera pada sekitar sendi (Nahariani, P. *et all*, 2013).

Nyeri sendi akan lebih mudah terjadi pada lansia. Karena lansia mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga ketika lansia mengalami nyeri sendi akan semakin membatasi aktifitas fisiknya. Masyarakat cenderung untuk menganggap bahwa nyeri sendi merupakan penyakit yang wajar dan tidak terlalu mengancam jiwa. Tetapi apabila tidak segera diberikan pengobatan, nyeri sendi tidak hanya akan memberikan dampak pada aktifitas sehari-hari seperti keterbatasan gerak saja namun juga dapat mengakibatkan faktor risiko cedera meningkat (Silaban, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit nyeri sendi di Indonesia sebesar 7,3 % sedangkan prevalensi di Jawa timur sendiri sebesar 6,72%. Penyakit nyeri sendi lebih banyak dialami oleh perempuan dengan prevalensi 8,5% dibandingkan dengan laki-laki dengan prevalensi 6,1%. Selain faktor jenis kelamin, penyakit sendi juga dipengaruhi oleh faktor usia dimana

terdapat peningkatan prevalensi 11,08% pada usia 45 tahun, 15,55% pada usia 55 tahun, 18,63% pada usia 65 tahun dan usia >75thn memiliki prevalensi sebesar 18,95%.

Tingginya angka penyakit nyeri sendi disebabkan oleh kesalahan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa penyakit nyeri sendi merupakan suatu hal yang biasa. Anggapan seperti inilah yang membuat masyarakat terlambat melakukan pengobatan terhadap nyeri sendi yang dialami. Akan tetapi seiring berkembangnya teknologi tak sedikit pula masyarakat yang peduli terhadap nyeri sendi yang dialaminya. Pengobatan atau terapi nyeri sendi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Pada terapi non farmakologi dapat dilakukan modifikasi gaya hidup seperti makan makanan bergizi seimbang, olahraga teratur. Sedangkan untuk terapi farmakologi yaitu dengan menggunakan analgesik dan juga kortikosteroid. Akan tetapi penggunaan analgesik yang tidak tepat dapat menyebabkan reaksi obat yang tidak dikehendaki (ROTD) seperti resiko pendarahan gastrointestinal, hipertensi, dan gagal jantung bila digunakan dalam jangka panjang dengan dosis maksimum (Soleha, dkk. 2018).

Berdasarkan informasi yang sudah diperoleh dari sebagian konsumen Apotek Inayah Farma, masyarakat cenderung mengurangi nyeri sendi menggunakan obat, tanpa obat (terapi non farmakologi) dan ada pula yang kombinasi. Masyarakat akan melakukan pengobatan apabila nyeri tersebut sudah mulai mengganggu aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi Penanganan Nyeri Sendi Konsumen Apotek X Kota Malang”

dimana peneliti ingin mendeskripsikan penanganan nyeri sendi yang dilakukan oleh konsumen Apotek X Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penanganan nyeri sendi oleh konsumen Apotek X Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui terapi farmakologi nyeri sendi konsumen Apotek X Kota Malang meliputi obat dan aturan penggunaannya.
2. Mengetahui terapi nonfarmakologi nyeri sendi konsumen Apotek X Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan penanganan nyeri sendi konsumen Apotek Inayah Farma.
2. Bagi apotek, dari hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau dasar dalam mengedukasi konsumen Apotek Inayah Farma dalam penanganan nyeri sendi
3. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian ini mendapatkan gambaran tentang pengobatan nyeri sendi.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitiann

Ruang lingkup penelitian ini adalah penanganan nyeri sendi meliputi terapi farmakologi yang terdiri atas obat-obat yang digunakan dan aturan pakainya serta terapi non farmakologi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kejujuran responden dalam menjawab kuisisioner yang diberikan.

1.6 Definisi Istilah

1. Nyeri sendi : rasa sakit atau tidak nyaman pada persendian,yang merupakan gejala dari suatu penyakit tertentu seperti *osteoarthritis,rheumatoid arthritis*,dan *gout arthritis*.
2. Terapi Non Farmakologi : terapi atau pengobatan tanpa menggunakan obat yaitu dengan modifikasi gaya hidup dan pengaturan pola makan
3. Terapi Farmakologi : terapi atau pengobatan menggunakan obat
4. Gout arthritis : penumpukan kristal urat pada jaringan sendi
5. Osteoarthritis : kelainan pada sendi yang disebabkan adanya kerusakan pada kartilago